

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan pada keluarga pasien TB paru adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pemilihan metode kualitatif memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Secara rinci karakteristik penelitian kualitatif dijabarkan sebagai berikut; 1) sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”; 2) peneliti sebagai instrumen penelitian ; 3) sangat deskriptif ; 4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu ; 5) mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi ; 6) mengutamakan data langsung atau “first hand”; 7) triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain ; 8) menonjolkan rincian kontekstua ; 9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya ; 11) verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan

atau negatif ; 12) sampling yang purposif ; 13) menggunakan “audit trial”, yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan ; 14) partisipasi tanpa mengganggu ; 15) mengadakan analisis sejak awal penelitian (S. Nasution, 1988: 9-11). Adapun penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan natural dari obyek yang diteliti. Pendekatan ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam dari obyek yang diteliti. Studi kasus adalah metode yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan melalui pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menghayati subyek yang diteliti yaitu sasaran , penyuluh kesehatan serta pengelolaan penyuluhannya. Bagi peneliti, pemahaman serta menghayati secara mendalam tentang kehidupan dan perilaku sasaran akan mempermudah mengetahui hasil dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan penyuluhan kesehatan.

B. Subjek Penelitian

S. Nasution (1996: 11) mengemukakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian.“ Lexy. J. Moleong (1989: 165) mengemukakan ciri-ciri sampel purposive sebagai berikut : 1) sampel tidak dapat ditentukan atau tidak ditarik dahulu; 2) tujuan memperoleh hasil sebanyak-banyaknya hanya dapat

dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; 3) pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun setelah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian; 4) pada sampel purposive jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika sudah terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel harus dihentikan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang dirawat di RSTP Cipaganti Bandung yaitu istri atau keluarga dekat pasien yang tinggal serumah dengan pasien dikhususkan wanita yang telah diberikan penyuluhan kesehatan selama pasien diopname di rumah sakit sebanyak 5 orang dan penyuluh kesehatan adalah petugas penyuluhan dari instalasi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit sebanyak 2 orang.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan subyek yang diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan penyuluhan kesehatan bagi keluarga pasien TB paru.

C. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini adalah alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. S.Nasution (1996: 9) menyatakan bahwa peneliti adalah "key instrument" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Namun demikian sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan dipergunakan pula

pedoman observasi, pedoman ini digunakan untuk memperdalam dan memperluas penelitian sesuai dengan tujuan dan kondisi yang ada, disamping itu lembar evaluasi penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari sasaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dan pengamatan langsung (participant observasi) baik dalam kegiatan penyuluhan, di rumah maupun di rumah sakit. Wawancara diperlukan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari penyuluh dan sasaran untuk mengungkapkan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perannya, sedangkan pengamatan langsung digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi penyuluh dengan sasaran, komponen-komponen pembelajaran yang mendukungnya serta hasil dari proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan alat bantu berupa instrumen untuk memperoleh data/informasi tentang hasil pembelajaran serta tanggapan sasaran terhadap pengelolaan penyuluhan dan alat bantu lain berupa catatan lapangan serta tape recorder, untuk merekam semua informasi termasuk dari penyuluh dan pelaksana Instalasi PKMRS dalam mengelola program tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan akan berarti dan memiliki makna apabila dilakukan analisis sepanjang penelitian berlangsung, dengan maksud bahwa apabila terdapat kekurangan segera dilengkapi dengan sumber lain. Selain itu dilakukan pula triangulasi, dengan tujuan untuk mengecek

kebenaran informasi agar penelitian dapat dipercaya. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam upaya penarikan makna dan implikasi dari penelitian yang dilakukan. Selain diharapkan terwujud deskripsi analisis berupa hubungan dari berbagai data yang dikumpulkan, selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan pula teori substantif yang berhubungan dengan efektifitas pengelolaan penyuluhan kesehatan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap “member check” S. Nasution (1996: 33-34). Untuk memperoleh gambaran tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian, akan dijelaskan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti, sedangkan gunanya untuk menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah peneliti mengadakan kunjungan ke RSTP Cipaganti Bandung serta orientasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi awal dalam penyusunan rancangan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penelitian sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data

dilaksanakan melalui wawancara dengan sumber data representatif berdasarkan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara penggalian data dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Selain itu untuk melengkapi data yang diperlukan dilakukan pengamatan langsung atau observasi dengan melihat dari dekat mengenai pengelolaan penyuluhan, untuk merekam data atau informasi yang lengkap digunakan tape recorder dan untuk mendokumentasikan kegiatan penyuluhan dicatat dalam buku catatan.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menelaah data atau informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mempertajam gambaran tentang fokus penelitian. Untuk mengecek kebenaran mengenai informasi yang telah dikumpulkan, agar penelitian ini dapat dipercaya dilakukan member check. Pengecekan ini dilakukan setiap saat peneliti selesai mengadakan wawancara dengan sumber data, dengan cara menginformasikan kembali catatan hasil wawancara tersebut, kepada sumber data yang bersangkutan. Untuk lebih meyakinkan kebenaran informasi dilakukan triangulasi dengan sumber data lain yang berkompeten setelah hasil wawancara tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan laporan hasil penelitian dan menyajikan data atau hasil informasi yang telah dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan singkat dan jelas, hal tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan dalam pemahaman gambaran dari aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun pada setiap bagian. Penyajian data ini selanjutnya dipergunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data dan pengambilan keputusan

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan analisis data. Kesimpulan diambil dari data yang terkumpul dan disusun dalam bentuk pernyataan yang singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama membuat kesimpulan sementara, setelah memperoleh data atau informasi tambahan dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan mempelajari data yang telah direduksi maupun yang telah disajikan, dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data

yang diperoleh, hingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan akhir yaitu pengambilan keputusan.

F. Pedoman Pengolahan Data

Dalam mengolah data hasil penelitian, peneliti mencoba menguraikan dan mendiskusikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi. Keabsahan hasil penelitian tergantung kepada kredibilitas (validitas internal) dipendabilitas (reabilitas), transferabilitas (obyektifitas) (Nasution, 1992: 114-124).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Sehingga untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang mengikuti penyuluhan dan penyuluh. Untuk mengecek kebenaran informasi tersebut dilakukan wawancara dengan pengelola maupun kepada orang lain yang dianggap mengetahuinya seperti pasien, perawat di ruangan dsb.

b. Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi seperti tape recorder dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

c. Mengadakan member check, yaitu pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan sumber data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi dan apabila ada kesalahan segera diperbaiki.

2. Dipendabilitas

Dipendabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi dengan hasil yang sama. Sedang komfirmabilitas berkenaan dengan obyektifitas hasil penelitian. Mengingat situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ini. Untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara merefleksikan data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi.
- c. Membuat penfsiran sebagai hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh hasil penelitian dari tahap persiapan sampai dengan pengolahan data.

3. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif tranferabilitas tergantung pada pemakai, artinya sejauh mana hasil penelitian ini dapat dipergunakan tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu tranferabilitas hasil penelitian ini tergantung daripada pemakai, jika pemakai melihat situasi yang sama dengan permasalahan tentang efektifitas pengelolaan penyuluhan kesehatan ini, maka pemakai dapat menggunakan hasil penelitian

